



Pemikiran Kh Sholeh Darat (1235-1321 H / 1820-1903 M) Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Sekarang

Subadi

Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Subadi923@Gmail.Com

Abstract

Penelitian ini membahas pemikiran KH Sholeh Darat mengenai pendidikan Islam serta relevansinya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Fokus kajian diarahkan pada dua rumusan masalah, yaitu konsep pendidikan Islam menurut KH Sholeh Darat dan relevansi pemikirannya terhadap dinamika pendidikan Islam saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Sumber data utama berasal dari karya-karya KH Sholeh Darat, seperti *Majmū' al-Syarī'at al-Kāfiyat li al-'Awām*, *Minhāj al-Athqiyā'*, dan *Faidh al-Rahman*, yang didukung oleh literatur ilmiah relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH Sholeh Darat memandang pendidikan Islam sebagai proses holistik yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, adab, dan spiritualitas. Ia menekankan pentingnya keteladanan guru, peran aktif peserta didik, serta kurikulum yang kontekstual dan berpijak pada kebutuhan masyarakat lokal dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Pemikiran tersebut relevan dengan pendidikan Islam kontemporer, terutama dalam penguatan pendidikan karakter, moderasi beragama, dan penghargaan terhadap kearifan lokal yang sejalan dengan konsep Islam Nusantara. Dengan demikian, pemikiran KH Sholeh Darat memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam yang inklusif dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Keywords

KH Sholeh Darat, pendidikan Islam, Islam Nusantara, pendidikan karakter, moderasi beragama.

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

KH. Muhammad Sholeh al-Samarani atau biasa disebut Kiai Saleh Darat adalah seorang ulama besar Nusantara yang hidup pada sekitar abad ke-19. Beliau menjadi guru dari ulama-ulama hingga tokoh besar di Jawa.¹ Kiai Saleh Darat adalah putera Kiai Umar, yang seperti Kiai Maja, merupakan pejuang dan penasehat keagamaan Pangeran Diponegoro dalam Perang Jawa. Ia dilahirkan di Kedung Jumbleng, Mayong, Jepara sekitar tahun 1820. Pelajaran agamanya yang awal diperolehnya

¹ {Formatting Citation}



dari ayahnya sendiri, dan dilanjutkan berguru kepada beberapa ulama, antara lain: KH. Muhammad Syahid (Kajen, Pati), KH. Raden Muhammad Shalih bin Asnawi (Kudus), Kiai Ishak Damaran (Semarang), Kiai Abu Abdil-lah Muhammad al-Hadi bin Baquni (Semarang), Ahmad Bafaqih Ba'alwi (Semarang), dan Syekh Abdul Ghani Bima (Semarang).² Setelah pulang dari Mekkah Kyai Sholeh Darat mendirikan pondok pesantren di Desa Darat Semarang. Pesantren ini telah banyak melahirkan ulama ulama besar seperti KH. Mahfudz dan Ahmad Sidiq, Kyai Idris (Solo), KH. Dalhar Watucongol, KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan, RA Kartini, Kyai Amir (Pekalongan), Kyai Bisri Syamsuri (Jombang) dan lain sebagainya.

Dari sisi produktivitasnya Kiai Saleh Darat telah menulis lebih dari 14 karya selama masa hidupnya.³ Dalam beberapa kesempatan, karya-karya yang

² Nur Baeti Amaliya, "Tafsir Sufistik Jawi Kyai Sholeh Darat," *Aqwal: Journal Of Qur'an And Hadis Studies* 4, No. 1 (2023): Hlm. 19, <https://doi.org/10.28918/Aqwal.V4i1.928>.

³ Munawir Aziz, "Produksi Wacana Syiar Islam Dalam Kitab Pegon Kiai Saleh Darat Semarang Dan Kiai Bisri Musthofa Rembang," *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal Of Islamic Studies* 9, No. 2 (2013): Hlm. 117-118. Adapun 14 Karyanya Antara Lain: **1) Majmu'Ah Al-Syari'Ah Al-Kafiyah Li Al-'Awam**, Merupakan Kitab Fikih. **2) Munjiyat**, Merupakan Petikan Dari Ihya'Ulum Al-Din Jilid Iii Dan Iv Karya Al-Ghazali, Berkaitan Dengan Tasawuf Dan akhlak. **3) Al-Hikam**, Merupakan Ringkasan Sepertiga Dari Kitab Al-Hikam Karya Ahmad Ibn'Atha'llah, Yang Membicarakan Tasawuf. **4) Lata'if Al-Thaharah**, Membicarakan Hakekat Dan Rahasia Salat Dan Puasa, Keutamaan Bulan Muharram, Rajab, Dansya'ban. **5) Manasik Al-Haji**, Berisi Tuntunan melaksanakan Ibadah Haji. **6) Pasolatan**, Berisi Tuntutan Salat Wajib Limawaktu. **7) Tarjamah Sabil Al-'Abid 'Ala Jauharah Al-Tauhid**, Merupakan Terjemah Dalam bahasa Jawa Terhadap Karya Ibrahim Al-Laqqani Dan Disertai Uraian Secukupnya, Dan Jika Dicermati Akan Tampak Pemikiran Kiai Salih Darat Di Dalamnya. **8) Minhaj Al-Atqiya'**. **9) Al-Mursyid Al-Wajiz**, Yang Membicarakan Al-Qur'an Dengan Segala Aspeknya. Penulisan Kitab Ini Berakhir Pada Hari Selasa Tanggal 26 Zul Qa'dah 1317 H / 1900 M Dan Penyalinan Ulang Berakhir Hari Selasa Tanggal 28 Muharram 1318 H / 1900 M. **10) Hadis Al-Mi'raj**. **11) Syarh Al-Maulid Al-Burdah**, Merupakan Syarah Kitab Maulid Al-Burdah Karya Muhammad Sa'id Al-Busyiri, Membicarakan Keagungan Muhammad Saw, Kemukjizatan Rasul Dan Keagungan Al-Qur'an. **12) Tafsir Faidl Al-Rahman**, Penulisan Dimulai Pada Hari Kamis Tanggal 5 Rajab 1309 H / 1891 M. Dalam Kitab Tafsir Ini, Diberi Rujukan Tafsir Jalalain Karangan Jalaluddin Al-Mahalli Dan Jalaluddin Al-Suyuti, Tafsir Al-Kabir Karya Al-Razi Dan Lubab Al-Ta'wil Karya Al-Khazin. Kitab Ini Baru Disusun Sampai Juz Keenam, Surat Al-Nisa'. **13) Syarh Barzanji**, Berisi Tentang Isra' Mi'raj-Nya Nabi Muhammad Saw Dan Datangnya Perintah Shalat Fardhu Sebanyak 5 (Lima) Waktu Dalam Sehari Semalam. **14) Manasik Kaifiyah Al-Salat Al-Musafirin**. Ditulis Pada Tahun 1288/1870 M., <https://doi.org/10.18196/Aijis.2013.0023.112-128>.

dihasilkan oleh Kiai Saleh Darat terlihat menonjolkan corak tasawufnya. Secara umum, seluruh karya-karya Kiai Saleh Darat ditulis menggunakan bahasa Jawa dengan huruf Arab pegon yang beliau sebut dengan istilah “bilisanil Jawi al-Mrikiyyah”. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa KH. Muhammad Sholeh adalah ulama yang berpikir kontekstual serta mengedepankan sisi lokalitasnya. Bahasa Jawa dengan huruf Arab pegon yang digunakan oleh KH. Muhammad Sholeh memiliki beberapa tujuan, yaitu: **Pertama**, KH. Muhammad Sholeh berusaha untuk mempermudah orang-orang Jawa khususnya untuk memahami ajaran agama Islam, karena pada masa itu mayoritas orang Jawa yang awam tidak paham dan mengerti bahasa Arab. Sehingga ajaran yang akan disampaikan dapat diterima oleh banyak kalangan, misalnya para anak-anak para petani, pedagang, dalang, dan lain-lain. **Kedua**, merupakan bentuk perlawanan KH. Muhammad Sholeh terhadap kekangan kolonialisme Belanda pada saat itu. Dengan menggunakan bahasa Jawa berhuruf Arab pegon KH. Muhammad Sholeh sedang menumbuhkan rasa cinta tanah air dan cinta terhadap budaya Jawa kepada para pembaca kitab-kitabnya. **Ketiga**, secara implisit menunjukkan kecerdasan politik dan ketawaduan KH. Muhammad Sholeh dalam berdakwah pada saat itu. Mengingat situasi sosial, budaya dan politik pada masa itu berada di bawah kuasa Belanda yang begitu ketat dalam mengawasi peredaran kitab-kitab keagamaan khususnya.⁴

Karya-karya Kiai Saleh Darat yang ditulis menggunakan bahasa Jawa dengan huruf Arab pegon merupakan sebuah pendekatan pendidikan Islam berbasis kearifan lokal. Kiai Saleh Darat menegaskan bahwa Islam bukan hanya doktrin universal, tetapi hal tersebut juga perlu dikontekstualisasikan agar sesuai dengan kondisi sosial masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, Kiai Saleh Darat berusaha menanamkan nilai-nilai Islam sambil tetap menghormati tradisi lokal

⁴ Aziz, “Internalisasi Pemikiran Kh. Muhammad Sholeh Darat Di Komunitas Pecintanya,” Hlm. 328.

tanpa menghilangkan inti ajaran Islam. Dengan demikian, model pendidikan Islam yang dikembangkan tersebut menjadi contoh penting dalam membangun keharmonisan antara agama dan budaya, terutama dalam masyarakat multikultural.⁵

Lebih lanjut, melalui pendidikan, Kiai Saleh Darat tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga menanamkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Pendekatan berbasis kearifan lokal menunjukkan bagaimana pendidikan Islam dapat menggabungkan aspek lokal dengan prinsip moderasi beragama, sehingga dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga mampu hidup berdampingan dengan sesama manusia.⁶

Kiai Saleh Darat mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga pengembangan karakter. Ia percaya bahwa karakter yang mulia adalah puncak dari pendidikan agama dan setiap individu harus mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam untuk mengembangkan insan yang berintegritas dengan iman, beradab dan berpengetahuan.⁷Oleh karena itu, makalah ini bertujuan untuk memahami pemikiran KH Sholeh Darat (1235-1321 H / 1820-1903 M) tentang Pendidikan Islam dan relevansinya dalam pendidikan moderasi beragama sekarang

⁵ Muhammad Abdullah Et Al., "The Arom Of Islamization Of Java In The Literature Of Pesantren: Study Of The Rahman Faithur Book By K.H. Sholeh Darat," *E3s Web Of Conferences* 317 (2021): Hlm. 4, <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202131703008>.

⁶ Lilik Faiqoh, "Vernakularisasi Dalam Tafsir Nusantara: Kajian Atas Tafsir Faid Al-Rahman Karya Kh. Sholeh Darat Al-Samarani," *Living Islam: Journal Of Islamic Discourses* 1, No. 1 (2018): Hlm. 87, <https://doi.org/10.14421/Lijid.V1i1.1247>.

⁷ Siti Zulaikhah Et Al., *Indonesian-Based Islamic Religious Education By Kh. Soleh Darat And Its Relevance To Islamic Education Based On Religious Moderation* | *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, July 8, 2025, Hlm. 157,

https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/24160?__cf_chl_tk=1lckoxb7pi2jwcmrulbblej9xhiwxla0.Utflyu6rpa-1757737498-1.0.1.1-09jyexbp9vcqnl6w0rntxva2fak.Nzc2a90tywqfe.

2. METHOD

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada pemikiran KH Sholeh Darat, seorang tokoh pendidikan Islam di Nusantara. Makalah ini memanfaatkan sumber pustaka sebagai sumber utama. Sumber tersebut dari literatur artikel ilmiah dari jurnal yang membicarakan tentang ide-ide KH Sholeh Darat. Oleh karena itu, tujuan makalah ini untuk mengetahui dan memahami pemikiran KH Sholeh Darat tentang pendidikan agama Islam.

3. RESULT DAN DISCUSSION

Konsep Pemikiran KH Sholeh Darat tentang Pendidikan Islam

Kiai Sholeh Darat memandang Pendidikan agama Islam sebagai sarana utama untuk menyampaikan nilai-nilai Islam yang relevan dengan budaya lokal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan ilmu agama secara tekstual, tetapi juga menyoroti pentingnya akulturasi dengan budaya lokal. Dalam pemikirannya, pendidikan Islam harus bersifat inklusif dan mampu mengakomodir tradisi lokal selama tidak bertentangan dengan prinsip dasar Islam.

Salah satu contoh nyata dari konsep ini adalah penggunaan bahasa Jawa dalam karya tulisannya, seperti pada Kitab Al-Mursyid al-Wazīz fī 'Ilmi al-Qur'ān al-'Azīz, yang dimaksudkan agar dapat memudahkan orang Jawa memahami ajaran Islam lebih mudah pada saat itu.⁸ Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berbasis Indonesia tidak hanya membantu memperkuat pemahaman agama, tetapi juga melestarikan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari identitas Islam di Nusantara.

⁸ Muhammad Fathur Rozaq, "Kultur Ilmu Alquran Di Jawa: Studi Kitab Al-Murshid Al-Wajiz Fi 'Ilmi Al-Qur'an Al-'Aziz," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 9, No. 2 (2019): Hlm. 170, <https://doi.org/10.15642/Mutawatir.2019.9.2.170-192>.

Keterkaitan antara pendidikan agama Islam yang berbasis di Indonesia dengan pendidikan Islam dapat dilihat dari usaha Kiai Sholeh Darat dalam menjadikan pendidikan Islam sebagai suatu sistem pendidikan yang baik, yang ajarannya lebih sesuai dengan budaya setempat. Ia tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga menggunakan cara untuk memperkuat identitas budaya masyarakat. Pada saat yang sama, pendidikan Islam yang didasarkan pada moderasi beragama adalah terkait erat dengan pendidikan agama Islam berbasis Indonesia, terutama dalam hal inklusivitas, toleransi, dan nasionalisme. Kiai Sholeh Darat mengajarkan nilai-nilai Islam yang tidak kaku, namun terbuka terhadap keberagaman sosial, dan ia juga menekankan pentingnya persatuan dan perdamaian. pendidikan yang diberikannya tidak hanya untuk menciptakan individu yang religius, tetapi juga untuk membangun masyarakat dengan kesadaran nasional yang menolak segala bentuk ekstremisme.⁹

Sekilas tentang karya Kiai Sholeh Darat: *pertama, Majmū al-Syarī'at al-Kāfiyat li al-'Awām*, buku ini merupakan Gambaran menyeluruh tentang ajaran Islam, termasuk akidah (keyakinan), fiqh, dan akhlak. Buku ini menggunakan bahasa jawa dan arab Pegon dengan tujuan memudahkan masyarakat awam untuk memahami hukum Islam. Kitab ini membahas tentang rukun Islam, rukun Iman, ihsan (amal saleh), sifat-sifat Allah, kewajiban-kewajiban mukallaf (orang yang bertanggungjawab), prinsip-prinsip ibadah seperti sholat dan wudhu serta aspek-aspek muamalah seperti perkawinan dan jual beli.¹⁰ *Kedua, Minhaj al-Athqiyah ila ma'rifah Hidayah al-Azkiya ila Thariq al-Auliya'*, Buku ini yang berfokus pada tasawuf dan aspek spiritual Islam, adalah tafsir tentang *Hidayah al-Azkiya ila Thariq al-Auliya'*. Kitab ini merupakan tuntunan bagi orang yang ingin meningkatkan

⁹ Zulaikhah Et Al., *Indonesian-Based Islamic Religious Education By Kh. Soleh Darat And Its Relevance To Islamic Education Based On Religious Moderation* | *Al-Tadzkiyyah*, Hlm. 159.

¹⁰ Agus Irfan, "Local Wisdom Dalam Pemikiran Kyai Sholeh Darat: Telaah Terhadap Kitab Fiqh Majmu'at Al-Shari'ah Al-Kafiyah Li Al-'Awam," *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam* 1, No. 1 (2017): Hlm. 88, <https://doi.org/10.30659/Jua.V1i1.2224>.

ketaqwaannya dan mendekatkan diri kepada Allah, meliputi topik-topik seperti konsep taqwa hubungan antara syariah, tarekat, dan hakikat serta pembahasan tentang ibadah, penyucian hati dan keutamaan sholat dhuha. Kiai Soleh Darat juga menekankan nilai ilmu dan kesungguhan dalam menuntut ilmu, mengkritik mereka yang mencari ilmu hanya untuk keuntungan pribadi.¹¹ *Ketiga, Al-Mursyid al-Wajiz fi Ilmi al-Qur'an al-Aziz*, buku ini mengkaji ulumul Quran dengan penekanan khusus pada tajwid. Dengan menggunakan bahasa Jawa Pegon, buku ini menjelaskan bagaimana hukum tajwid secara umum, sehingga masyarakat dapat membaca Al-quran dengan benar. Kitab ini terbagi menjadi lima bagian utama yakni: bagian pengantar konteks Sejarah Alquran, bagian pendidikan dan pengajaran Alquran, bagian adab dan syarat membaca Alquran, bagian Tajwid pengetahuan dan bagian tafsir surah.¹²

Konsep pendidikan agama Islam Kiai Soleh Darat memiliki beberapa komponen kunci seperti tujuan pendidikan, peran guru, keberadaan santri, materi pengajaran dan interaksi pendidikan (kurikulum). Pembahasan **pertama tujuan pendidikan**: Kiai Soleh Darat menekankan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam bukan sekedar hanya mentransfer ilmu saja, melainkan juga tentang pengembangan karakter dan pribadi yang cinta kepada pencipta. Kiai Soleh Darat mengelompokkan ilmu ke dalam 3 kategori yaitu pengetahuan syariat ialah memahami dan mengamalkan hukum-hukum Islam, Ilmu tarekat ialah amalan penyucian diri dan spiritual, Pengetahuan hakekat ialah pemahaman yang utuh tentang hakikat dan realitas keberadaan Allah.¹³ **Kedua Peran Guru**: Kiai Soleh

¹¹ Muslich Shabir, "Corak Pemikiran Tasawuf Kyai Saleh Darat Semarang: Kajian Atas Kitab Minhaj Al-Atqiyah," *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din* 19, No. 1 (2017): Hlm. 91, <https://doi.org/10.21580/Ihya.18.1.1744>.

¹² Muhammad Sarbini And Rahendra Maya, "Transmisi Kitab Al-Mursyid Al-Wajiz Fi 'Ilmi Al-Qur'an Al-Aziz Karya K.H. Sholeh Darat Semarang Dalam Studi 'Ulum Al-Qur'an Di Perguruan Tinggi Islam," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, No. 02 (2022): Hlm. 275, <https://doi.org/10.30868/At.V7i02.3583>.

¹³ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, No. 2 (2019): Hlm. 83, <https://doi.org/10.17509/Tk.V17i2.43562>.

Darat memandang guru sebagai orang yang sangat berarti dalam proses pendidikan. Guru adalah seorang pendidik sekaligus pembimbing Rohani, dengan tanggung jawab membentuk karakter siswa dan moral. Guna memberikan contoh yang baik bagi murid-muridnya, guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan integritas moral. **Ketiga, Keberadaan Santri:** Kiai Soleh Darat sangat menjunjung tinggi santri. Mereka diharapkan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran daripada hanya menerima pengetahuan. Santri harus terbuka untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama dengan keseriusan. Kiai Soleh Darat percaya bahwa keberhasilan pendidikan adalah sangat bergantung pada pengabdian dan ketekunan para santri dalam menuntut ilmu. **Keempat, kurikulum Pendidikan:** Kurikulum pendidikan Islam Kiai Soleh Darat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam. Dia mampu menjembatani kesenjangan antara ajaran Islam yang kompleks dan pemahaman masyarakat awam dengan menggunakan bahasa Jawa dan pegon tulisan Arab. Tulisan karya-karya beliau menunjukkan signifikansinya kontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia.¹⁴

Konsep pendidikan Islam Kiai Soleh Darat mengambil pendekatan holistik menggabungkan aspek intelektual dan spiritual. Dengan tujuan akhir menekankan pada nilai karakter dan pengabdian sebagai landasan pendidikan. Karya dan pemikiran Kiai Soleh Darat telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam di Nusantara, khususnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pemahaman yang mudah diakses dan dapat diterapkan.

Kiai Soleh Darat mengusulkan konsep inklusif dan integratif dalam pendidikan agama Islam yang mengakui keberadaan dan nilai-nilai budaya lokal-

¹⁴ Yudi Candra Hermawan Et Al., "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, No. 1 (2020): Hlm. 42, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.

adat istiadat. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pengajaran teks-teks agama tetapi juga pengakuan bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber pendidikan yang berharga. Dalam konteks ini, ia berpendapat bahwa adat istiadat tidak bertentangan dengan hukum Islam, melainkan dapat berperan sebagai perantara dalam membentuk karakter individu yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Strategi akulturasi yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal yang dilakukan oleh Kiai Soleh Darat menunjukkan bahwa ia memahami apabila mengabaikan budaya lokal akan mengakibatkan penolakan terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, Kiai Soleh Darat berhasil membuat ajaran Islam lebih dapat diterima oleh masyarakat yang memiliki tradisi dan adat istiadat.¹⁵

Tulisan-tulisan Kiai Soleh Darat memiliki tujuan-tujuan tertentu dan mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan Islam, antara lain tauhid, syariah, akhlak tasawuf. Materi ajar tersebut disajikan bersifat komprehensif meliputi seluruh aspek ilmu pengetahuan Islam.

Relevansi Pemikiran KH Sholeh Darat terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Pemikiran Kiai Soleh Darat memiliki signifikansi yang kuat dalam merespons kebutuhan pendidikan Islam kontemporer. Salah satu hal utama yang beliau tekankan adalah pentingnya menjadikan ilmu agama sebagai pedoman hidup yang mudah diakses dan dipahami masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam saat ini, gagasan tersebut sangat relevan karena masih ada tantangan bagaimana ilmu agama dapat disampaikan dengan bahasa sederhana agar tidak hanya dipahami oleh kalangan akademisi, tetapi juga oleh masyarakat luas, terutama generasi muda.¹⁶ Hal ini sejalan dengan semangat literasi keagamaan yang inklusif, di mana pendidikan Islam tidak boleh elitis, melainkan harus

¹⁵ Moh. Taufiqul Hakim, *Kiai Sholeh Darat Sastra Sufistik Dan Gerakan Literasi Keagamaan Di Jawa Abad Xix* (Perpusnas Press, N.D.).

¹⁶ Zulaikhah Et Al., *Indonesian-Based Islamic Religious Education By Kh. Soleh Darat And Its Relevance To Islamic Education Based On Religious Moderation | Al-Tadzkiyyah*, Hlm. 168.

membumi dan berorientasi pada kebutuhan umat.

Dalam bidang moderasi beragama, Kiai Soleh Darat menunjukkan pendekatan yang menyejukkan dan jauh dari sikap ekstrem. Beliau menekankan pentingnya keseimbangan antara syariat, akhlak, dan tasawuf sehingga umat tidak terjebak pada formalitas hukum semata, tetapi juga memahami esensi moral dan spiritual dari ajaran Islam. Gagasan ini sangat relevan dengan agenda moderasi beragama di Indonesia saat ini yang menekankan tiga aspek: komitmen kebangsaan, toleransi, dan anti-kekerasan (Kemenag RI, 2019). Pemikiran Kiai Soleh Darat dapat dijadikan rujukan untuk menanamkan kesadaran keberagaman yang menekankan kedamaian, bukan permusuhan.¹⁷

Selain itu, Kiai Soleh Darat juga menekankan pentingnya pendidikan akhlak sebagai inti dari proses pembelajaran. Beliau menegaskan bahwa ilmu tanpa akhlak akan kehilangan makna. Dalam realitas pendidikan Islam kontemporer, fokus pada akhlak atau karakter menjadi kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga dewasa secara moral. Hal ini sejalan dengan agenda pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah, di mana nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan empati sangat dibutuhkan di era modern yang penuh tantangan etis. Kiai Soleh Darat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai adab. Adab sendiri dalam perspektif Kiai Sholeh adab merupakan satu refleksi perilaku positif yang dilakukan secara berulang dengan tanpa mempertimbangkan waktu tempat maupun kondisi. Adab merupakan fondasi dasar manusia untuk mengarungi kehidupan di dunia. Keberhasilan para tokoh Islam pada masa lalu tidak terlepas dari eksistensi adab yang diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Islam itu sendiri.¹⁸

¹⁷ Abdul Mustaqim Et Al., "Exploring The Dynamics Of Kopisoda In Preserving The Intellectual Legacy Of Kh Sholeh Darat In Modern Islamic Thought," *Jurnal Lektur Keagamaan* 23, No. 1 (2025): Hlm. 278, <https://doi.org/10.31291/Jlka.V23i1.1306>.

¹⁸ M. Feri Firmansyah, "Kurikulum Pendidikan Indonesia: Antara Adab Dan Intelektual," *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2019): Hlm. 62, 116|

Pemikiran Kiai Soleh Darat juga relevan dalam mengatasi problem krisis spiritual yang dihadapi generasi modern. Kehidupan yang serba cepat, materialistik, dan digital seringkali membuat manusia terjebak dalam kekosongan makna. Melalui karya-karyanya, Soleh Darat menekankan pentingnya dzikir, kesadaran hati, dan penguatan spiritualitas sebagai penyeimbang kehidupan. Jika diterapkan dalam pendidikan Islam kontemporer, gagasan ini dapat menguatkan aspek religiusitas siswa tanpa mengorbankan keterbukaan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam aspek metodologi, Soleh Darat dikenal dengan cara penyampaian yang sederhana dan bumi. Beliau menggunakan bahasa Jawa dalam tafsir *Faidh al-Rahman* agar masyarakat awam bisa memahami pesan Al-Qur'an. Cara ini memberi inspirasi bagi dunia pendidikan Islam modern bahwa metode pengajaran harus menyesuaikan dengan konteks peserta didik. Dalam era digital, pendekatan tersebut bisa diterjemahkan ke dalam penggunaan media kreatif, teknologi pembelajaran, atau bahasa yang dekat dengan keseharian generasi muda. Prinsipnya sama: ilmu harus dapat dipahami, bukan malah menjauhkan masyarakat dari agama.

Relevansi lainnya terletak pada sikap Soleh Darat yang menghargai kearifan lokal. Dengan menggunakan bahasa daerah, ia memperlihatkan bahwa Islam dapat menyatu dengan budaya, tanpa kehilangan substansinya. Hal ini sejalan dengan konsep Islam Nusantara yang menekankan akulturasi antara nilai Islam dengan budaya setempat. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, hal ini penting untuk menjaga identitas lokal sambil tetap terbuka terhadap peradaban global.¹⁹ Dengan demikian, pendidikan Islam bisa hadir sebagai ruang yang menumbuhkan sikap cinta tanah air sekaligus kesadaran kosmopolitan.

<https://doi.org/10.22219/Progresiva.V8i1.8930>.

¹⁹ Zulaikhah Et Al., *Indonesian-Based Islamic Religious Education By Kh. Soleh Darat And Its Relevance To Islamic Education Based On Religious Moderation | Al-Tadzkiyyah*, Hlm. 169.

Pemikiran Soleh Darat juga relevan dengan tantangan disrupsi informasi di era sekarang. Beliau menekankan pentingnya otoritas keilmuan yang bersumber dari tradisi keilmuan yang jelas. Saat ini, banyak informasi keagamaan tersebar bebas di media sosial tanpa filter otoritas ilmiah, sehingga rawan melahirkan radikalisme atau kesalahpahaman. Pendidikan Islam perlu kembali menegaskan pentingnya sanad keilmuan dan otoritas guru sebagai sumber validitas. Prinsip ini sejalan dengan warisan keilmuan Islam klasik sekaligus menjadi solusi atas derasnya arus informasi yang tidak selalu dapat dipertanggungjawabkan.

Akhirnya, relevansi pemikiran KH Soleh Darat terhadap pendidikan Islam kontemporer terletak pada visinya yang mengedepankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Pendidikan Islam bukan hanya sekadar transfer ilmu, melainkan proses pembentukan manusia seutuhnya yang mampu menghadapi kompleksitas zaman. Dari sini kita bisa melihat bahwa gagasan Sholeh Darat tidak hanya bernilai historis, tetapi juga mampu menjawab problem kekinian seperti moderasi beragama, pendidikan karakter, hingga literasi keagamaan yang adaptif dan membumi.

4. CONCLUSION

Pemikiran KH Soleh Darat tentang pendidikan Islam menekankan pentingnya penyampaian ajaran agama yang membumi, mudah dipahami, dan tidak terlepas dari budaya lokal. Baginya, pendidikan Islam tidak cukup hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter, menanamkan adab, serta memperkuat identitas sosial budaya masyarakat. Guru ditempatkan sebagai teladan moral, santri sebagai subjek aktif, dan kurikulum disusun agar sesuai dengan kebutuhan umat. Karyanya dalam bahasa Jawa maupun Arab Pegon menjadi bukti kepedulian beliau terhadap literasi keagamaan yang inklusif dan merakyat.

Dalam konteks kontemporer, gagasan Sholeh Darat masih sangat relevan. Ia

menawarkan model pendidikan yang moderat, mengedepankan toleransi, keseimbangan syariat-akhlak-tasawuf, serta penolakan terhadap ekstremisme. Fokusnya pada akhlak dan spiritualitas memberi jawaban atas tantangan modern seperti krisis moral dan kekosongan makna di era digital. Lebih jauh, penghargaan terhadap kearifan lokal menunjukkan bahwa Islam dapat berdialog dengan budaya tanpa kehilangan substansinya. Dengan visi integratif ini, warisan Sholeh Darat dapat menjadi inspirasi untuk membangun pendidikan Islam yang adaptif, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

5. REFERENCES

- Abdullah, Muhammad, Mudjahirin Thohir, and Rukiyah Rukiyah. "The Arom of Islamization of Java in The Literature of Pesantren: Study of The Rahman Faithur Book by K.H. Sholeh Darat." *E3S Web of Conferences* 317 (2021): 03008. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131703008>.
- Amaliya, Nur Baeti. "TAFSIR SUFISTIK JAWI KYAI SHOLEH DARAT." *Aqwal: Journal of Qur'an and Hadis Studies* 4, no. 1 (2023): 16–33. <https://doi.org/10.28918/aqwal.v4i1.928>.
- Aziz, Akhmad Luthfi. "INTERNALISASI PEMIKIRAN KH. MUHAMMAD SHOLEH DARAT DI KOMUNITAS PECINTANYA: Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1, no. 2 (2018): 317–39. <https://doi.org/10.14421/lijid.v1i2.1733>.
- Aziz, Munawir. "Produksi Wacana Syiar Islam Dalam Kitab Pegon Kiai Saleh Darat Semarang Dan Kiai Bisri Musthofa Rembang." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (2013): 112–28. <https://doi.org/10.18196/aiijis.2013.0023.112-128>.
- Faiqoh, Lilik. "Vernakularisasi Dalam Tafsir Nusantara: Kajian Atas Tafsir Faid al-Rahman Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani." *Living Islam: Journal of Islamic*

- Discourses 1, no. 1 (2018): 85–128. <https://doi.org/10.14421/lijid.v1i1.1247>.
- Firmansyah, M. Feri. "KURIKULUM PENDIDIKAN INDONESIA: ANTARA ADAB DAN INTELEKTUAL." *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 55–68. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v8i1.8930>.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90. <https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562>.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. "KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34–44. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Irfan, Agus. "Local Wisdom dalam Pemikiran Kyai Sholeh Darat: Telaah Terhadap Kitab Fiqh Majmu'at al-Shari'ah al-Kafiyah li al-'Awam." *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam* 1, no. 1 (2017): 88–109. <https://doi.org/10.30659/jua.v1i1.2224>.
- Moh. Taufiqul Hakim. *KIAI SHOLEH DARAT SASTRA SUFISTIK DAN GERAKAN LITERASI KEAGAMAAN DI JAWA ABAD XIX*. Perpunas Press, n.d.
- Mustaqim, Abdul, Mohammed Adam, Habib Habib, and Mohammad Fattahun Ni'am. "Exploring the Dynamics of Kopisoda in Preserving the Intellectual Legacy of KH Sholeh Darat in Modern Islamic Thought." *Jurnal Lektur Keagamaan* 23, no. 1 (2025): 277–314. <https://doi.org/10.31291/jlka.v23i1.1306>.
- Rozaq, Muhammad Fathur. "Kultur Ilmu Alquran Di Jawa: Studi Kitab Al-Murshid al-Wajiz Fi 'Ilm al-Qur'an al-'Aziz." *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 9, no. 2 (2019): 170–92. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2019.9.2.170-192>.
- Sarbini, Muhammad, and Rahendra Maya. "Transmisi Kitab Al-Mursyîd Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'Ân Al-'Azîz Karya K.H. Sholeh Darat Semarang Dalam Studi 'Ulûm Al-Qur'Ân Di Perguruan Tinggi Islam." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-*

Qur'an Dan Tafsir 7, no. 02 (2022): 275–90.
<https://doi.org/10.30868/at.v7i02.3583>.

Shabir, Muslich. "CORAK PEMIKIRAN TASAWUF KYAI SALEH DARAT SEMARANG: Kajian Atas Kitab Minhāj Al-Atqiyā'." *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din* 19, no. 1 (2017): 91–128. <https://doi.org/10.21580/ihya.18.1.1744>.

Zulaikhah, Siti, Munir, Duski Ibrahim, and Karoma. Indonesian-Based Islamic Religious Education by KH. Soleh Darat and Its Relevance to Islamic Education Based on Religious Moderation | *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. July 8, 2025.
https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/24160?__cf_chl_tk=1LckOxB7PI2jWCMruLBbLeJ9XhiwxLA0.UtfIYu6RpA-1757737498-1.0.1.1-O9jyeJxBp9VCQnLN6W0RnTxvA2faK.NZC2a90tYwqfE.